



The Long-Term Effects of Parental Absence as Migrant Workers on the Psychosocial Development and Education of Young Children: A Literature Review in Indramayu Regency

**Atri Mulyani*¹, Poy Saefullah Zevender, Faiq Khafidz Kholish²,
Santi Liandy³, Gil Aziz⁴**

atrimulyani02@gmail.com*¹ faiqkholish08@gmail.com² santilyandi@gmail.com³ gilaziz272@gmail.com⁴

¹ Pendidikan Ekonomi, Institut Pangeran Dharma Kusuma, Indramayu, Indonesia

² Prodi pendidikan ekonomi, Institut Pangeran Dharma Kusuma, Indramayu, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pangeran Dharma Kusuma, Indramayu, Indonesia

⁴ Pendidikan Ekonomi, Institut Pangeran Dharma Kusuma, Indramayu, Indonesia

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pangeran Dharma Kusuma, Indramayu, Indonesia

ABSTRACT

The aim of this study is to examine how the absence of parents as migrant workers impacts the psychosocial development of young children. The research focuses on various components of child psychosocial development, such as emotional attachment, moral development, language skills, and social interaction with peers. To achieve this, a literature review was conducted by gathering information from various sources, including articles, journals, and previous studies related to the topic. The results show that the absence of parents working as migrants can affect a child's psychosocial development, including their ability to interact socially, self-confidence, and independence. Children raised by caregivers or other family members tend to feel emotionally insecure and face difficulties in forming stable relationships. Furthermore, the lack of direct parental supervision can hinder the development of moral and language skills. This study also emphasizes the importance of caregivers or substitute figures in supporting the psychosocial development of children during the early stages of their lives. The findings are expected to provide insights for child-rearing policies and support efforts to improve the quality of child care for children of migrant workers.

Keywords: Young Children, Migrant Workers, Psychosocial Development

PENDAHULUAN

Kabupaten Indramayu dikenal sebagai salah satu daerah dengan jumlah pekerja migran terbesar di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) asal Indramayu mencapai puncaknya dengan 23.435 orang pada 2019, 10.076 orang pada 2020, dan 5.262 orang pada 2021, menjadikan Indramayu sebagai penyumbang terbesar tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri (Kompas.com, 2022). Sebagian besar pekerja ini meninggalkan anak-anak yang kemudian diasuh oleh keluarga besar atau pihak lain. Ketidakhadiran orang tua ini berdampak signifikan pada perkembangan psikososial dan prestasi pendidikan anak, terutama pada masa perkembangan yang kritis (Muhammad Choirul Anwar, 2022).



Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang memengaruhi perkembangan anak, karena anak menghabiskan pendidik besar waktunya di dalam keluarga. Oleh sebab itu, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, kepribadian, serta menjadi teladan bagi anak (Saputro et al., 2017). Kehadiran lingkungan keluarga yang dapat memberikan rasa aman sangatlah penting bagi perkembangan anak (Ainul Khasanah et al., 2019). Selain itu, orang tua memiliki peran besar dalam memberikan stimulasi untuk mendukung perkembangan anak secara keseluruhan, sehingga mereka dapat mengenali potensi atau gangguan perkembangan pada anak sejak dini (S. Lestari et al., 2019). Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendidik anak dapat menghambat kemandirian anak, terutama dalam berinteraksi di lingkungan sosial. Dengan demikian, peran orang tua menjadi endid krusial dalam mendukung perkembangan psikososial anak.

Perkembangan emosi, motivasi, dan pengembangan pribadi manusia serta perubahan dalam cara seseorang berinteraksi dengan orang lain dikenal sebagai perkembangan psikososial. Menurut Wong (2008), perkembangan psikososial adalah perubahan yang terjadi pada kepribadian, emosional, dan karakter seseorang. Hubungan yang dibangun antara orang tua dan anak-anak akan membentuk karakter dan kepribadian mereka secara keseluruhan, sehingga anak-anak siap untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial (Kumalasari, 2022). Pada tahap ini, anak dapat memilih apa yang baik baginya karena mereka lebih mudah memahami internal daripada eksternal.

Banyak masalah muncul dalam konteks terpisahnya anak dari orang tua mereka yang pergi bekerja ke luar negeri. Kadang-kadang, untuk bertemu secara langsung, anak-anak harus menunggu bertahun-tahun, dan hal ini sering menjadi isu yang muncul di pendidikan. Salah satunya adalah permasalahan psikososial, seperti kesulitan dalam membangun hubungan sosial, perasaan cemas, dan perasaan kehilangan. Ketidakhadiran orang tua juga mengurangi kesempatan anak untuk mendapatkan bimbingan langsung dalam pendidikan dan pengembangan karakter, yang dapat berimbas pada prestasi akademik dan motivasi belajar (Jatmika et al., 2024) Data Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indramayu (2023) menunjukkan adanya tantangan dalam partisipasi pendidikan anak-anak di Indramayu. Tingkat partisipasi sekolah (APS) untuk usia 16-18 tahun hanya mencapai 71,77%, sementara angka partisipasi murni (APM) di jenjang SMA hanya 55,49%. Data ini menunjukkan adanya hambatan dalam akses pendidikan, yang sering dialami oleh anak-anak yang tumbuh tanpa pengawasan langsung dari orang tua (Akhmad Sugandi, 2024). Selain itu, kesejahteraan pendidikan di Kabupaten Indramayu juga menjadi faktor yang memperburuk dampak ketidakhadiran orang tua pekerja migran.

Berdasarkan data BPS (2024), persentase penduduk miskin di Indramayu mencapai 11,93%, tertinggi di Jawa Barat. Keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi ini sering kali tidak mampu menyediakan dukungan pendidikan atau psikososial yang memadai bagi anak-anak mereka. Dampak kumulatif dari ketidakhadiran orang tua dan kondisi ekonomi yang sulit dapat memperlambat perkembangan akademik dan psikologis anak-anak pekerja migran, sehingga menuntut adanya intervensi dari sisi kebijakan dan dukungan sosial (BPS-Statistics of Indramayu, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Basrowi, 2019) menunjukan bahwa Pekerjaan orang tua sebagai pekerja migran memiliki dampak signifikan terhadap aspek pendidikan dan psikososial anak-anak mereka. Dalam pendidikan, mayoritas anak pekerja migran cenderung memiliki peringkat akademik rendah, dengan 66.15% berada di peringkat atas sepuluh dan hanya 7.69% yang mencapai lima besar. Minimnya perhatian dari pengasuh—baik orang tua yang tinggal maupun kakek/nenek—lebih terfokus pada kebutuhan dasar seperti makan dan endidika, sehingga mereka menyerahkan pendidikan sepenuhnya pada sekolah. Akibatnya,

motivasi belajar anak bergantung pada diri mereka sendiri. Dari sisi psikososial, meskipun pendidik besar anak pekerja migran tidak menunjukkan perilaku kenakalan, beberapa mulai menunjukkan kecenderungan merokok dan kebut-kebutan saat memasuki usia remaja. Walaupun belum ada kasus penyalahgunaan narkoba atau tindak endidik, perilaku berisiko seperti mengendarai motor tanpa izin dan perlengkapan keselamatan tetap memerlukan perhatian lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau literatur yang ada mengenai dampak jangka panjang ketidakhadiran orang tua pekerja migran pada perkembangan psikososial dan pendidikan anak-anak di Indramayu. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan untuk merancang kebijakan dan dukungan sosial yang lebih efektif dalam membantu anak-anak pekerja migran mencapai potensi mereka di tengah tantangan yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review untuk mengeksplorasi dan menganalisis hasil-hasil penelitian yang telah diterbitkan mengenai dampak jangka panjang kepergian orang tua sebagai pekerja migran terhadap perkembangan psikososial dan pendidikan anak usia dini. Pendekatan literatur review dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian literatur yang telah ada, tanpa mengumpulkan data primer, namun mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya (Pustaka et al., n.d.). Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk merangkum temuan-temuan yang relevan, memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik ini, serta mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

Sumber literatur dalam penelitian ini diperoleh dari dua basis data utama, yaitu Google Scholar dan CrossRef, dengan bantuan aplikasi Publish or Perish untuk memudahkan pencarian dan analisis. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci “pekerja migran, perkembangan psikososial, dan pendidikan anak.” Dari hasil pencarian di Google Scholar, terdapat sebanyak 131 artikel yang terkait dengan topik penelitian ini. Sementara itu, pencarian di CrossRef menghasilkan 312 artikel yang juga relevan. Berikut adalah citation metrik dari kedua pencarian literatur tersebut:

Tabel.1 Citation Metrics

Citation metrics	Google Scholar	CrossRef
Citation year	10 (2014-2024)	10 (2014-2024)
Papers	131	312
Citations	635	251
Cites/year	70.56	25.10
Cites/paper	4.85	0.80
Cite/ author	390.14	185.57
Papers/author	95.65	190.81
Author/paper	1.91	2.10
h-Index	14	6
g-Index	23	11

(Sumber: Analisis data, 2024)

Seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas dampak ketidakhadiran orang tua, khususnya pekerja migran, terhadap perkembangan psikososial anak, seperti kecemasan dan masalah emosional, serta pengaruhnya terhadap pendidikan anak usia dini, seperti kesiapan sekolah dan pencapaian akademik. Sementara itu, artikel yang tidak terkait langsung dengan anak usia dini atau pekerja migran tanpa kaitan langsung dengan perkembangan anak, atau yang tidak

memenuhi standar akademik, dikeluarkan dari daftar literatur. Dari pencarian tersebut, Google Scholar menemukan 131 artikel, sementara CrossRef menghasilkan 312 artikel. Untuk menilai kualitas dan pengaruh setiap artikel, digunakan citation metrics. Dari Google Scholar, tercatat 635 sitasi dengan rata-rata 70,56 sitasi per tahun, 4,85 sitasi per artikel, dan h-index 14. CrossRef mencatat 251 sitasi dengan rata-rata 25,10 sitasi per tahun, 0,80 sitasi per artikel, dan h-index 6. Metrik ini menunjukkan bahwa artikel di Google Scholar memiliki pengaruh sitasi yang lebih tinggi, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk analisis yang lebih mendalam.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dan analisis deskriptif. Setiap artikel yang terpilih diorganisir berdasarkan tema utama, yaitu dampak psikososial dan pendidikan pada anak usia dini. Data dikodekan sesuai tema, untuk melihat pola atau hubungan yang muncul terkait pengaruh ketidakhadiran orang tua pekerja migran. Hasil analisis tematik ini disintesis guna menghasilkan gambaran komprehensif tentang pengaruh psikososial dan pendidikan pada anak-anak yang orang tuanya bekerja sebagai migran. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada, yang dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

Validitas dan keandalan penelitian dijaga dengan beberapa langkah, seperti triangulasi sumber melalui penggunaan dua basis data berbeda untuk memperoleh variasi sudut pandang, serta pemilihan artikel dengan metrik sitasi yang tinggi untuk memastikan kredibilitas data. Dengan teknik analisis yang sistematis dan konsisten, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang pengaruh ketidakhadiran orang tua sebagai pekerja migran terhadap perkembangan psikososial dan pendidikan anak usia dini, serta dapat mendukung penyusunan kebijakan dan praktik yang lebih baik untuk membantu anak-anak yang terpengaruh dalam situasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlindungan hukum dan pemenuhan hak anak adalah upaya penting untuk melindungi anak-anak Indonesia agar mendapatkan perlindungan yang teratur, tertib, dan bertanggung jawab sesuai dengan Pancasila dan UUD NRI 1945. UUD NRI 1945 Pasal 26 hingga 28J mengatur penghormatan terhadap hak anak, serta berbagai undang-undang lainnya yang memberikan perlindungan untuk anak-anak. Anak-anak berhak atas kesejahteraan, kasih sayang, dan pelayanan yang membantu mereka belajar keterampilan sosial dan melindungi mereka dari ancaman yang menghambat pertumbuhan mereka. Keluarga, sebagai anggota terkecil masyarakat, bertanggung jawab untuk memenuhi hak-hak ini, terutama bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau tidak dapat bertanggung jawab (Indriati et al., 2017).

Orang tua memainkan peran penting dalam keluarga, terutama dalam mengawasi pertumbuhan anak mereka. Peran orang tua terhadap anak-anak mereka sangat berpengaruh pada pembangunan kepribadian yang positif dan kemampuan bersosialisasi yang sesuai dengan usia mereka. Anak-anak yang menerima kasih sayang yang memadai dari kedua orang tuanya cenderung tumbuh dalam kondisi emosional, sosial, dan spiritual yang lebih baik. Perilaku baik dan perhatian penuh dari orang tua membuat anak merasa dihargai dan bernilai. Ini memberi mereka kebebasan untuk mencapai potensi mereka, merasa diterima sepenuhnya, dan membuat mereka lebih mudah menyesuaikan diri dan menunjukkan kasih sayang kepada orang lain di masa depan. Karena kemandirian anak belum sepenuhnya terbentuk, pertumbuhan dan perkembangan anak biasanya sangat bergantung pada orang tua dan keluarga. Oleh karena itu, peran ayah dan ibu sangatlah penting dalam pengasuhan, di mana keduanya harus saling melengkapi dan bertanggung jawab bersama (Ainul Khasanah et al., 2019).

Pengiriman TKW ke luar negeri tampaknya menyebabkan banyak masalah. Tidak hanya masalah ekonomi, tetapi juga masalah keluarga yang ditinggalkan, terutama yang dirasakan oleh anak-anak (Puji Suharto et al., 2018). Ini termasuk aspek perkembangan psikososial dan pendidikan anak usia dini. Perkembangan psikososial anak usia dini mencakup berbagai komponen penting yang mempengaruhi pembentukan kepribadian dan kemampuan sosial mereka. Pada masa ini, anak-anak mulai mengembangkan rasa percaya diri, konsep diri yang positif, dan keterikatan emosional dengan orang tua atau pengasuh utama, yang memberikan rasa aman untuk mengeksplorasi lingkungan. Mereka juga belajar mengenali, mengekspresikan, dan mengatur emosi mereka, sambil membangun kemampuan sosial, seperti berbagi dan bekerja sama dengan teman sebaya. Selain itu, anak-anak mulai memahami konsep dasar tentang benar dan salah melalui nilai-nilai moral yang diajarkan, serta mengembangkan kemandirian dengan melakukan berbagai hal secara mandiri. Setiap aspek ini berperan penting dalam membentuk kesehatan psikososial anak dan akan mempengaruhi kemampuan mereka menghadapi tantangan sosial di masa depan (Ainul Khasanah et al., 2019).

Menurut penelitian (Widyarto & Rifauddin, 2024), Kesehatan, ekonomi, keluarga, agama dan moral, pribadi, hubungan sosial dan berorganisasi, kebiasaan pendidikan, dan masalah seksual adalah semua masalah yang dihadapi oleh anak pekerja migran. Masalah tersebut berasal dari komponen keluarga, seperti orang tua yang bekerja sebagai migran. Tidak ada kontrol yang ketat dari orang tua terhadap aktivitas sehari-hari anak-anak pekerja migran, yang menyebabkan sejumlah masalah yang berdampak pada pilihan karir mereka (Pramudita et al., 2024). Orang tua pekerja migran tidak mampu memenuhi tugas fisik dan mental dalam hal ini (Kosim, 2022). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa jika orang tua pekerja migran memiliki keterbatasan dalam memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka, hal itu akan mengancam pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelektual, dan sosial mereka (Widyarto & Rifauddin, 2024). Dalam Buku *Mengenal Gangguan Psikososial pada Anak* (Tim Penyusun, 2020), pola pengasuhan orang tua pekerja migran termasuk pengasuhan yang lalai (neglectful parenting), pengasuhan yang memanjakan (indulgent parenting), dan pengasuh, yang juga cenderung menerapkan pengasuhan yang memanjakan.

Orang tua yang bekerja sebagai pekerja migran tidak hanya bertanggung jawab atas hak dasar anak seperti makan, minum, dan memakai pakaian. Selain itu, pastikan elemen psikologis dipenuhi sepenuhnya, karena ini mempengaruhi perkembangan anak (Rohman et al., 2023). Orang tua yang tidak dapat bertemu secara langsung karena menjadi pekerja migran tidak berarti mereka tidak akan memberikan pengasuhan dan memanjakan anak mereka. Orang tua yang lalai dan tidak memanjakan anak mereka tidak dapat berharap anak mereka sukses dalam akademik dan kehidupan sosial. Orang tua yang tidak merawat dan menjaga anak mereka dengan baik akan memiliki kompetensi sosial yang buruk. Anak-anak menunjukkan kesulitan menghargai orang lain, sikap yang tidak dewasa, dan perilaku kenakalan remaja (Trisanti & Pratisti, 2019).

Dalam (S. Lestari et al., 2019) Kehadiran dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini sangat memengaruhi perkembangan psikososial mereka. Ketika orang tua tidak ada, terutama karena mereka adalah migran, hal itu dapat memengaruhi banyak aspek perkembangan anak yang sensitif. Anak-anak usia dini yang sering berinteraksi dan menghabiskan waktu bersama orang tua memiliki kesempatan lebih besar untuk belajar keterampilan sosial, merasakan kasih sayang, dan memahami konsep kepercayaan dan keamanan emosional. Namun, ketika orang tua tidak ada, anak-anak mungkin kehilangan sumber utama dukungan emosional dan contoh perilaku yang stabil (Ekaningtyas, 2020a).

Ketidakhadiran orang tua dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian yang sehat. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menjalin interaksi sosial, baik dengan keluarga pengganti, seperti kakek-nenek atau pengasuh, maupun dengan teman sebaya, karena kurangnya rasa aman atau keterikatan emosional yang kuat (S. Lestari et al., 2019). Selain itu, ketidakhadiran orang tua dapat memengaruhi perkembangan moral anak, karena mereka kurang terpapar pada bimbingan langsung tentang perilaku baik dan buruk yang biasanya disampaikan melalui interaksi sehari-hari dengan orang tua. Kemampuan anak untuk merangkai kata, mengenal warna, dan membantu dalam aktivitas sederhana di rumah juga berisiko terhambat jika mereka kurang mendapatkan stimulasi yang biasanya diberikan oleh orang tua (Bagaskara, 2023). Peran orang tua sebagai model dalam melakukan kegiatan sehari-hari sulit tergantikan, dan tanpa contoh langsung, anak-anak mungkin lebih lambat dalam belajar keterampilan praktis dan kemandirian (Tim Penyusun, 2020).

Dalam beberapa kasus, anak yang diasuh oleh pengasuh atau anggota keluarga lainnya dapat mengalami kekosongan emosional dan kerinduan yang mendalam terhadap orang tua yang tidak hadir. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan psikososial anak secara keseluruhan, termasuk kesulitan dalam mengelola emosi, kecenderungan untuk menarik diri, atau bahkan menampilkan perilaku negatif sebagai bentuk respon terhadap ketidakstabilan emosional (Laksono et al., 2024). Ketidakhadiran orang tua sebagai pekerja migran berpotensi membawa tantangan besar bagi perkembangan psikososial anak usia dini (Saputro et al., 2017). Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk menyediakan dukungan pengasuhan yang berkualitas, seperti figur pengganti yang mampu memberikan perhatian, kasih sayang, dan stabilitas emosional yang anak perlukan untuk tumbuh dengan optimal (INDAH, 2021).

Pengasuhan anak pada keluarga pekerja migran menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan anak secara fisik, emosional, dan sosial. Ibu, yang sering menjadi pengasuh utama, juga bekerja dengan jam kerja panjang, sehingga pengasuhan anak kerap diserahkan kepada pihak lain seperti keluarga besar atau institusi formal seperti day-care atau sekolah. Pengasuhan anak idealnya tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga melibatkan pendidikan, sosialisasi, dan pengembangan moral, di mana orang tua diharapkan menjadi agen utama. Namun, keterbatasan waktu dan tenaga membuat dukungan eksternal sangat penting agar sosialisasi dan perkembangan kepribadian anak dapat berlangsung secara optimal.

Pola pengasuhan pun dipengaruhi oleh konteks budaya dan perubahan zaman. Pendekatan pengasuhan pada masa lalu cenderung otoritatif dengan fokus pada moralitas, di mana orang tua, terutama ibu, menjadi pusat sosialisasi anak. Seiring waktu, pendekatan ini bergeser ke arah yang lebih demokratis, dengan anak sebagai pusat perhatian. Pergeseran ini mencerminkan nilai-nilai baru dalam masyarakat yang memberi ruang lebih besar untuk mengembangkan kepribadian dan kompetensi sosial anak secara mandiri (Puspawati et al., 2022).

Berbagai perspektif tentang peran gender dalam pengasuhan juga muncul. Perspektif tradisional menempatkan laki-laki lebih berfokus pada penyediaan nafkah, sedangkan perempuan memikul tanggung jawab utama dalam urusan rumah tangga dan pengasuhan anak. Perspektif eksploitasi, yang dipengaruhi pandangan feminis, menganggap pengasuhan yang dibebankan sepenuhnya pada perempuan sebagai bentuk ketidaksetaraan dan eksploitasi (Firdausi, 2023). Sementara itu, perspektif perubahan peran lebih optimis dan berpendapat bahwa peran laki-laki dalam pengasuhan anak dapat diperluas serta keterlibatan bersama dalam pengasuhan dapat membawa manfaat yang lebih besar bagi keluarga.

Keluarga pekerja migran menghadapi banyak tantangan dalam pengasuhan anak,

terutama ketika perempuan harus memenuhi tuntutan pekerjaan sekaligus peran pengasuh . Dukungan dari keluarga besar, teman sebaya, dan institusi pendidikan menjadi sangat penting untuk memastikan anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal, meskipun orang tua tidak selalu hadir dalam keseharian mereka (Wida et al., 2022). Khususnya dalam konteks pembelajaran anak usia dini, tantangan pengasuhan yang dihadapi keluarga pekerja migran memiliki konsekuensi jangka pendek dan panjang bagi perkembangan anak. Pembelajaran anak usia dini, berarti lebih dari sekadar asupan keterampilan kognitif yang belum sempurna; pembelajaran ini juga membentuk dasar-dasar emosional, sosial, dan moral yang dapat dikembangkan oleh individu sepanjang hidupnya (Aini & Afdal, 2023).

Hal ini menyiratkan bahwa anak kecil sangat membutuhkan perhatian intensif dari orang tua mereka, yang merupakan pengasuh pertama dan agen sosialisasi yang memandu mereka. Kurangnya waktu yang diberikan kepada orang tua, terutama ibu yang bekerja untuk menghidupi anak-anak mereka, secara langsung mempengaruhi seberapa optimal manusia muda akan menerima dukungan ganda berbasis emosi dan bimbingan pada masa-masa awal perkembangan mereka (Ekaningtyas, 2020).

Pada tahap pendidikan anak usia dini, pendekatan pengasuhan yang optimal harus memperhatikan perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak dalam suasana yang aman dan stabil. Institusi pendidikan anak usia dini yang berkualitas dapat menjadi pendukung yang baik, dengan menyediakan lingkungan yang menekankan pada pengembangan keterampilan sosial, kontrol emosi, serta stimulasi kognitif yang dibutuhkan anak-anak di usia ini (M. Lestari & Andrian, 2018). Namun, keterlibatan aktif orang tua tetap sangat diperlukan. Meski orang tua mungkin berhalangan hadir setiap saat, usaha untuk terlibat dalam setiap proses perkembangan anak seperti mengikuti kegiatan belajar di rumah, menghadiri pertemuan orang tua-guru, atau berbicara dengan pengasuh dan guru—dapat membantu menjaga kualitas pengasuhan dan pendidikan anak usia dini .

Kepergian orang tua sebagai pekerja migran memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan anak usia dini. Salah satu dampak utama adalah penurunan prestasi akademik. Anak-anak yang ditinggalkan sering kali tidak mendapatkan bimbingan belajar langsung dari orang tua, sehingga mereka kesulitan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Pengasuh yang menggantikan peran orang tua juga sering kali tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk mendukung proses belajar anak (Lisdianti, 2018). Kondisi ini diperburuk oleh gangguan emosional yang dialami anak, seperti rasa kehilangan dan kesepian, yang menyebabkan mereka kesulitan berkonsentrasi dan kehilangan motivasi untuk belajar (Wicaksono & Kurniyanti, 2023).

Selain itu, anak-anak dalam situasi ini cenderung menggantungkan kebutuhan pendidikan mereka pada remitansi yang dikirim oleh orang tua (Setiawati et al., 2017). Meskipun hal ini dapat membantu membiayai pendidikan, anak-anak kadang menganggap keberhasilan ekonomi lebih penting daripada pendidikan formal. Dampaknya, mereka kurang menghargai proses belajar di sekolah dan lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi jangka pendek. Ketidakhadiran orang tua juga mengurangi interaksi mereka dengan institusi pendidikan, seperti sekolah. Guru sering kali kesulitan berkomunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan belajar anak, sehingga proses evaluasi kemajuan anak menjadi kurang optimal (Indriati et al., 2017).

Kurangnya figur orang tua juga memengaruhi pola belajar di rumah. Anak-anak tidak memiliki rutinitas belajar yang terstruktur, karena pengasuh sering kali lebih sibuk dengan tanggung jawab rumah tangga lainnya. Akibatnya, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar (Kosim, 2022). Selain itu, nilai-nilai tentang pentingnya pendidikan sering kali tidak tertanam dengan baik, sehingga anak-anak melihat

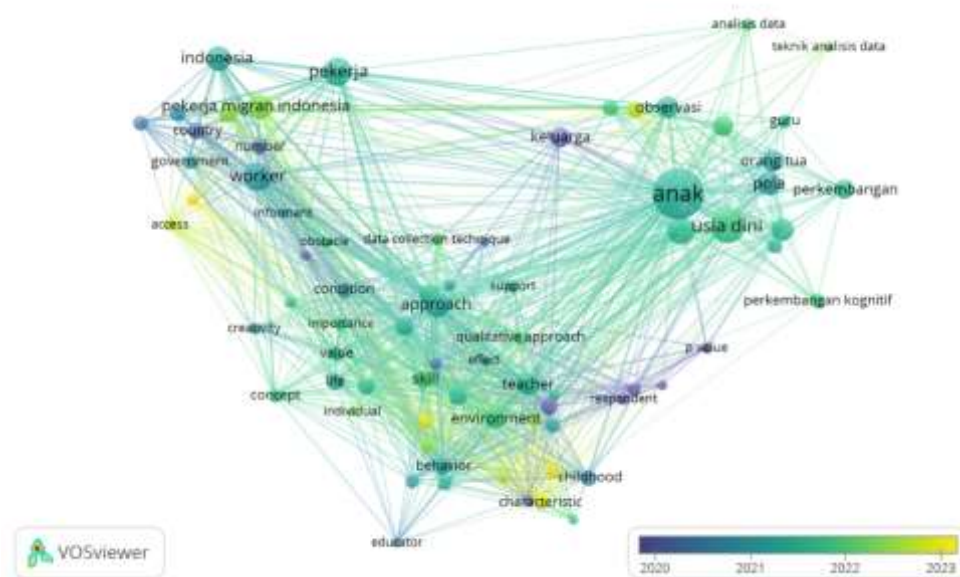
migran pada anak usia dini. Selain itu, penggunaan "observasi" sebagai teknik pengumpulan data menjadi salah satu metode utama yang diterapkan.

3. Fokus pada Pengembangan Keterampilan dan Lingkungan Pendidikan: Terdapat klaster yang berfokus pada aspek "skill," "environment," "behavior," dan "teacher," yang menunjukkan bahwa penelitian terkait anak usia dini cenderung mengkaji bagaimana lingkungan dan dukungan dari guru atau pendidik memengaruhi perkembangan anak-anak dari keluarga pekerja migran. Hal ini juga memperlihatkan bahwa studi mengenai peran guru dan lingkungan pendidikan masih menjadi topik yang sering diteliti.
4. Aspek Kebijakan dan Kondisi Sosial-Ekonomi: Terdapat klaster yang melibatkan konsep seperti "government," "country," dan "condition," yang menunjukkan adanya penelitian yang mengkaji peran pemerintah serta kondisi sosial-ekonomi yang melatarbelakangi migrasi tenaga kerja dan implikasinya pada pendidikan anak. Penelitian ini mungkin berkaitan dengan kebijakan-kebijakan terkait pekerja migran dan dampaknya pada kehidupan keluarga mereka di negara asal.

Kesenjangan Penelitian

Dari visualisasi ini, ada beberapa kesenjangan yang dapat diidentifikasi:

1. Keterlibatan Langsung Orang Tua dan Pola Asuh: Meskipun ada klaster yang mengaitkan "pekerja migran" dengan "anak usia dini," fokus pada pola asuh dan bagaimana pengasuhan secara langsung dipengaruhi oleh kepergian orang tua sebagai pekerja migran belum tampak dominan. Ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pengasuhan oleh pihak ketiga atau keluarga besar memengaruhi perkembangan anak usia dini.
2. Studi Kuantitatif dan Pengujian Empiris yang Lebih Mendalam: Sebagian besar penelitian tampaknya menggunakan pendekatan kualitatif, sementara studi kuantitatif dengan uji empiris yang kuat masih kurang terlihat (misalnya, penggunaan "p value" terlihat jarang). Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih kuat secara statistik untuk memvalidasi temuan dampak pekerja migran terhadap perkembangan anak usia dini.
3. Kesejahteraan Psikososial dan Jangka Panjang: Klaster yang terkait dengan perkembangan psikososial dan kesejahteraan emosional anak-anak dari pekerja migran tampak kurang menonjol. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian lebih lanjut dapat berfokus pada bagaimana kepergian orang tua bekerja sebagai migran mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak dalam jangka panjang, terutama dalam aspek psikososial.
4. Kebijakan Pendidikan dan Dukungan Masyarakat: Walaupun ada topik "government" dan "condition," sedikit fokus pada bagaimana kebijakan pendidikan secara spesifik mendukung anak-anak dari keluarga pekerja migran. Penelitian lebih lanjut dapat menggali bagaimana kebijakan di tingkat lokal atau nasional dapat dirancang untuk memberikan dukungan yang lebih baik pada perkembangan pendidikan anak-anak ini.

Gambar.2 Visualisasi Tren Penelitian erdasarkan tahun

(Sumber: VosViewer, 2024)

Tren penelitian yang diperbarui menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam fokus pada dampak pekerja migran terhadap anak usia dini, terutama dalam beberapa tahun terakhir (2022-2023). Topik-topik terkait "anak usia dini" dan "pekerja migran" semakin menonjol, menunjukkan adanya perhatian yang berkembang terhadap bagaimana kepergian orang tua sebagai pekerja migran memengaruhi perkembangan anak pada usia dini. Penelitian juga mulai mengangkat isu tentang peran keluarga dan orang tua, yang semakin relevan dalam konteks dampak migrasi orang tua terhadap kesejahteraan anak.

Dalam lingkup pendidikan anak usia dini, ada peningkatan minat pada aspek perkembangan kognitif dan emosional anak, serta peran guru dan lingkungan dalam mendukung perkembangan mereka. Metode penelitian yang lebih mendalam juga terlihat, dengan dominasi pendekatan kualitatif, namun ada indikasi bahwa penelitian yang mengintegrasikan uji statistik, seperti penggunaan p-value, semakin berkembang, mencerminkan upaya untuk memperkuat temuan dengan analisis empiris.

Namun, meskipun ada tren yang positif, terdapat beberapa kesenjangan yang masih perlu diperhatikan. Penelitian kuantitatif yang lebih mendalam, meskipun mulai muncul, tetap tampak kurang dominan. Hal ini menciptakan kebutuhan akan studi yang dapat memberikan data lebih luas dan memungkinkan analisis statistik yang lebih terperinci. Selain itu, efek jangka panjang terhadap kesejahteraan psikososial anak-anak dari keluarga pekerja migran masih minim dibahas.

Dampak migrasi orang tua, terutama dalam hal kesehatan mental dan emosional anak-anak, sangat penting untuk dipelajari lebih lanjut. Selain itu, meskipun ada beberapa penelitian yang menyentuh kebijakan pemerintah, masih terdapat celah terkait kebijakan pendidikan khusus untuk anak-anak dari keluarga pekerja migran. Penelitian di area ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan pendidikan bisa lebih responsif dalam mendukung anak-anak tersebut.

Terakhir, meskipun banyak yang telah membahas dampak migrasi orang tua, perhatian terhadap pola asuh non-orang tua, seperti yang dilakukan oleh anggota keluarga lainnya atau pihak ketiga, masih kurang. Ini adalah area yang penting untuk dieksplorasi guna memahami bagaimana anak-anak beradaptasi dalam ketiadaan orang tua mereka dan bagaimana pola

asuh alternatif memengaruhi perkembangan mereka. Secara keseluruhan, meskipun ada kemajuan yang jelas dalam memahami dampak pekerja migran pada anak usia dini, masih banyak ruang untuk penelitian yang lebih mendalam dalam beberapa area penting.

KESIMPULAN

Kepergian orang tua sebagai pekerja migran memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan psikososial dan pendidikan anak usia dini, terutama di daerah seperti Kabupaten Indramayu yang memiliki banyak pekerja migran. Dampak ini meliputi penurunan kesejahteraan emosional, kesulitan dalam pembentukan kepribadian, dan berkurangnya kualitas pendidikan akibat keterbatasan bimbingan langsung dari orang tua. Meski keluarga besar atau pengasuh sering kali menggantikan peran orang tua, pengasuhan alternatif ini belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan psikososial dan pendidikan anak secara optimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara negara, keluarga, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak. Negara perlu memperkuat perannya melalui kebijakan yang relevan, sementara keluarga dan komunitas harus lebih aktif dalam memberikan dukungan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dampak negatif dari migrasi orang tua dapat diminimalkan sehingga anak-anak tetap mendapatkan hak mereka untuk tumbuh, berkembang, dan belajar secara optimal.

Daftar Pustaka

- Aini, I. N., & Afdal, A. (2023). Kelekatan terhadap Orangtua (Ayah-Ibu) pada Remaja Korban Broken Home. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8492>
- Ainul Khasanah, U., Indrayati Program Studi Ilmu Keperawatan, N., & Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S. (2019). HUBUNGAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH. In *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* (Vol. 2, Issue 3).
- Akhmad Sugandi. (2024). *Pendidikan di Indramayu 2023: Sukses atau kegagalan?*
<https://m.kumparan.com/amp/akhmadsugandikilauindonesia/pendidikan-di-indramayu-2023-sukses-atau-kegagalan-21yFqXyeA05>
- Bagaskara, R. A. (2023). *Upaya Keluarga TKI Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Pagerukir Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo)*.
 ettheses.iainponorogo.ac.id. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/25764>
- Basrowi. (2019). Dampak Pekerja Migran Perempuan Terhadap Status Sosial Ekonomi Keluarga, Tingkat Pendidikan, dan Kesehatan Anak. *Kafa'ah Journal of Gender Study*, 9.
- BPS-Statistics of Indramayu. (2023). *Kabupaten Indramayu dalam Angka Idramayu Regency In Figures 2023*.
- Ekaningtyas, N. L. D. (2020a). Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Menyemai Benih Dharma Perspektif*
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=KOPvDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA174&dq=pekerja+migran+perkembangan+psikososial+dan+pendidikan+anak&ots=2Bw>

xeZRWyY&sig=8zS3mi9GwUtZHWjtHKMNohx3Nlg

- Ekaningtyas, N. L. D. (2020b). *Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. Menyemai Benih Dharma Perspektif*
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=KOPvDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA174&dq=pekerja+migran+perkembangan+psikososial+dan+pendidikan+anak&ots=2BwxeZRWyY&sig=8zS3mi9GwUtZHWjtHKMNohx3Nlg>
- Firdausi, U. S. (2023). *pemenuhan hak dan kewajiban pasangan keluarga pekerja migran dalam membangun keluarga harmonis perspektif gender dan Maqasid Syariah Jasser Auda* etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/52682>
- INDAH, P. S. (2021). *PENGARUH KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI PAUD PERMATA HATI BONGLAI*. repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/15354/>
- Indriati, N. Y., Wahyuningsih, K. K., Sanyoto, S., & ... (2017). *Perlindungan dan pemenuhan hak anak (studi tentang orangtua sebagai buruh migran di kabupaten banyumas)*. *Mimbar Hukum* <https://journal.ugm.ac.id/jmh/article/view/24315>
- Jatmika, S., Ulfatun, T., Arinda, F. P., Putri, F. L., & ... (2024). *Prophetic parenting: membimbing anak-anak dengan kasih sayang dan nilai-nilai islam bagi ibu pekerja migran hong kong*. *SELAPARANG*
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/23230>
- Kosim, N. (2022). *Problematika perkembangan pada anak usia sekolah dasar*. *Ta'dibiya*. <https://pppm.staisman.com/index.php/japi/article/view/7>
- Laksono, R. D., Nurjanah, N., Sukmawati, F., Junizar, J., & ... (2024). *Pengantar Psikologi Umum*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=AAkhEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP3&dq=pekerja+migran+perkembangan+psikososial+dan+pendidikan+anak&ots=2CdTNigx-L&sig=UDVdCSeUfWgX-7Bh7gS4C_ZxDHE
- Lestari, M., & Andrian, D. (2018). *Intensitas Pola Asuh Authoritative Anak Usia Dini Yang Memiliki Ibu Tenaga Kerja Wanita Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Di Bajang Mlarak Ponorogo Propinsi* *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian*
<https://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial/article/view/13>
- Lestari, S., Studi Ilmu Keperawatan, P., Telogorejo Semarang, S., & Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S. (2019). *KEMAMPUAN ORANGTUA DALAM MELAKUKAN STIMULASI PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH*. In *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* (Vol. 2, Issue 3).
- Lisdianti, F. E. (2018). *Gambaran Prestasi Belajar Anak dengan Orangtua yang Bekerja diluar Negeri Sebagai TKI di SDN 3 Sitarjo Kabupaten Malang*. repository.itsk-soepraoen.ac.id. <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/id/eprint/53>
- Muhammad Choirul Anwar. (2022). *Daftar Daerah Penyumbang TKI Terbanyak, Indramayu Juara*. <https://money.kompas.com/read/2022/03/06/132950926/daftar-daerah->

penyumbang-tki-terbanyak-indramayu-
juaranya?lgn_method=google&google_btn=onetap

- Pramudita, A., Nurfadillah, N., Jannah, M., & ... (2024). Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Kecerdasan Emosi terhadap Agresivitas Remaja. *Indonesian Journal of ...* <http://ijec.ejournal.id/index.php/counseling/article/view/318>
- Puji Suharto, M., Nurwati Program Studi Kesejahteraan Sosial, N., & Ilmu Sosial Dan, F. (2018). *PERAN EXTENDED FAMILY PADA ANAK TKW YANG TERLANTAR DI KABUPATEN INDRAMAYU*. 5(2), 165–175.
- Puspawati, P. A. A., Meiliyana, M., & Dona, R. M. (2022). *Model Implementasi Program Pandu Keluarga Pekerja Migran Indonesia Melalui Pendekatan Berfikir Sistem Dikabupaten Lampung Timur*. repository.lppm.unila.ac.id. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/50147>
- Pustaka, A., Bmw, P., & Kavling, M. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP, PRINSIP DAN OPERASIONALNYA*.
- Rohman, R. H., Prastyo, D., Hidayat, A. I., & ... (2023). Implementasi Program Pendidikan bagi Anak-Anak WNI di ICC Ladang Kosma Malaysia. *Jurnal Keilmuan Dan ...* <https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/jkk/article/view/163>
- Saputro, H., Otnial Talan, Y., Surya, S., & Kediri, M. H. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah* (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnal.strada.ac.id/>
- Setiawati, E., Livana, P. H., & Susanti, Y. (2017). Hubungan konsep diri dengan kualitas hidup anak usia sekolah pada keluarga buruh migran internasional. *Indonesian Journal for ...* <http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/article/view/628>
- Tim Penyusun. (2020). *Mengenai Gangguan Psikososial pada Anak (Tim Penyusun)* (Z-Library). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI.
- Trisanti, P. D., & Pratisti, W. D. (2019). *Perkembangan Psikososial Remaja Dengan Ibu Menjadi Tenaga Kerja Wanita (Tkw)*. eprints.ums.ac.id. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/71535>
- Wicaksono, K. E., & Kurniyanti, M. A. (2023). Parent Training dan Manajemen Stress pada Kesehatan Jiwa Caregiver yang Merawat Anak Pekerja Migran. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. <https://journal.unhasa.ac.id/index.php/jikes/article/view/603>
- Wida, E. K., Istiningsih, S., & ... (2022). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KONDISI MENTAL ANAK. *Renjana Pendidikan ...* <http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/215>
- Widyarto, W. G., & Rifauddin, M. (2024a). Problematika Anak Pekerja Migran di Tulungagung dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan ...* <https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol5/iss3/15/>

Zein, M. F. (2019). *Anak dan Keluarga dalam Teknologi Informasi*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=7iynDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA32&dq=pekerja+migran+perkembangan+psikososial+dan+pendidikan+anak&ots=PPF_hoK_SN&sig=PEDO9uNka5B5-eY4cIo5y3RKSAM